

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kemudian ditetapkanlah Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagai salah satu bentuk pelaksanaan atau upaya konkret agar penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dapat melakukan perbaikan mutu yang lebih baik dan terarah, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melaksanakan sistem penjaminan mutu pendidikan.

Dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan diperlukan strategi dan rumusan mengenai apa yang akan dijamin, agar mutu tetap terjaga dan proses peningkatan mutu tetap terkendali sehingga ujian pendidikan dapat tercapai. Maka lembaga pendidikan perlu menetapkan standar baik secara nasional maupun internasional sebagai indikator keberhasilan peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Terdapat berbagai macam standar yang diterapkan di beberapa Negara di dunia untuk menetapkan bahwa suatu produk itu dinyatakan “layak”, salah satu standar yang saat ini menjadi tolak ukur suatu produk adalah standar ISO. ISO adalah badan standarisasi internasional yang menangani masalah standarisasi untuk barang dan jasa yang diakui oleh beberapa Negara di dunia. Proses penyelenggaraan pendidikan melalui sistem manajemen mutu ISO diharapkan dapat menjadikan peserta didik yang mandiri, mampu diserap di dunia pekerjaan, serta mampu bersaing secara global, hal ini dijadikan sebagai penggambaran akan

ketercapaian Standar Nasional Pendidikan. Karena penerapan ISO berorientasi pada peningkatan kualitas pelayanan sehingga diharapkan dapat memuaskan pelanggan pendidikan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu sekolah maupun mutu pendidikan secara nasional di Indonesia hingga secara internasional.

Salah satu faktor terpenting yang paling mempengaruhi pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan adalah strategi kepala sekolah dalam menerapkan penjaminan mutu di sekolah yang dia pimpin, tidak jarang kepemimpinan kepala sekolah berhadapan dengan berbagai masalah yang berhubungan dengan berbagai masalah pengelolaan di sekolah, baik yang berhubungan dengan implementasi kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, personalia (pegawai dan guru), keuangan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Mulyasa, 2004:25). Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Permasalahan tersebut wajar terjadi pada kepala sekolah karena dinamika perubahan yang terjadi di luar dunia pendidikan seperti di bidang informatika dan teknologi lebih pesat dibandingkan yang terjadi di dalam dunia pendidikan. Dalam kondisi seperti itu, kepala sekolah memerlukan cara-cara terbaik yang akan diterapkan dalam mengelola sekolah agar tetap efektif mencapai tujuan institusi yang semakin dituntut kualitasnya. Dalam posisi seperti itu, kepala sekolah

dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menerapkan berbagai cara yang berhubungan dengan upaya penerapan penjaminan mutu di sekolah. Masalah penerapan penjaminan mutu di sekolah tidak dapat dilakukan dengan secara cepat, tetapi dalam penerapan penjaminan mutu hasil yang baik akan diperoleh dari proses manajemen yang baik dan benar. Itulah sebabnya untuk memperoleh mutu pendidikan yang baik tidak dapat dilakukan melalui kerja instan. Kepala sekolah harus dapat melaksanakan mutu pendidikan dengan cara menggunakan kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi di sekolah.

Seperti halnya di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo, bahwa dalam menerapkan penjaminan mutu di sekolah tentunya harus memiliki langkah-langkah strategis untuk menerapkan penjaminan mutu di sekolah, selain itu juga kepala sekolah dituntut tidak hanya dapat menerapkan atau melaksanakan langkah-langkah strategis yang telah disusun, karena setelah langkah-langkah strategis dilaksanakan kepala sekolah harus menilai keberhasilannya, dan hasil yang diharapkan adalah adanya peningkatan mutu. Penjaminan mutu pendidikan di sekolah merupakan kegiatan yang esensialnya terdiri dari lima langkah yaitu pengembangan standar mutu, penetapan standar, perencanaan pemenuhan, pemenuhan standar, dan audit/evaluasi. Dengan demikian, maka kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah harus dapat mengatasi berbagai persoalan di atas dengan menciptakan budaya mutu di lingkungan sekolahnya. Budaya mutu ini merupakan pondasi yang sangat mendasar dalam upaya menjalankan roda sistem penjaminan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul penelitian “**Strategi Kepala Sekolah dalam Penerapan *Quality Assurance* di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah dalam penerapan *quality assurance* yang berkaitan sumber daya manusia (guru), bidang pembelajaran dan bidang sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo
2. Dukungan warga sekolah terhadap penerapan *quality assurance* di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo
3. Dampak pelaksanaan *quality assurance* di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan strategi kepala sekolah dalam penerapan *quality assurance* yang berkaitan sumber daya manusia (guru), bidang pembelajaran dan bidang sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo.
2. Untuk mengetahui dukungan warga sekolah terhadap penerapan *quality assurance* di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo
3. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan *quality assurance* di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi dinas pendidikan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan mutu pendidikan sekolah terutama penjaminan mutu pendidikan yang berkualitas.
2. Manfaat bagi sekolah dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah, komite sekolah, serta pengawas dalam peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan dimasa yang akan datang demi kemajuan sekolah.
3. Manfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang pentingnya penerapan *quality assurance* (penjaminan mutu) pendidikan di sekolah.